

# LAGU TERBANGLAH GARUDAKU ARANSEMEN MUSAFIR ISFANHARI

Oleh

**Tira Syabila A.T**

E-mail : syabilatira@gmail.com

**Agus Suwahyono, S.Sn, M.Pd**

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRAK

Lagu anak-anak yang semakin jarang terdengar dan sangat kurang dipublikasikan sudah menjadi hal umum. Terlebih lagi kemajuan teknologi seperti media sosial membuat anak-anak bebas mengakses lagu dewasa yang menceritakan kisah percintaan sehingga anak tidak mendengarkan lagu sesuai dengan usianya. Hal ini memberikan dampak negatif bagi anak diantaranya, bisa mempengaruhi cara berpikir dan perilaku anak. Selain itu penghayatan isi lagu bisa menghambat perkembangan karakter positif pada anak serta bisa berdampak pada timbulnya gejala psikis. Salah satu faktor yang mendasari fenomena hilangnya lagu anak-anak saat ini diantaranya ialah media sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengamati teknik mengaransemen lagu Terbanglah Garuda oleh Musafir Isfanhari. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan wawancara semi terstruktur untuk memecahkan permasalahan atau peristiwa yang diketahui hingga dukungan data dokumentasi serta catatan lapangan dari hasil wawancara.

Bentuk lagu Terbanglah Garuda merupakan bentuk 3 bagian, diantaranya bagian 1 dimulai dari birama Bagian I ( Bar 1-8 )Terdiri dari kalimat A dan BBagian II ( Bar 9-14) Terdiri dari kalimat C dan D Bagian III (Bar 15-32) Terdiri dari kalimat A', B', dan coda. Dalam proses aransemen lagu Terbanglah Garuda sangatlah sederhana komposer sangat memperhatikan tentang elemen-elemen, yang terdapat pada aransemen, seperti *Filler*, yang digunakan merupakan *Dead Spot Filler* dan *Tail in Filler* pada birama 17 hingga 18, *Counter Melody* birama 1 sampai dengan birama 8, suara 1 dan suara , *Rhythmic variations and fake* dari lagu Terbanglah Garuda, terjadi pada birama 16-18 dan pada birama 20-21, *obligato* dari lagu Terbanglah Garuda, terjadi pada birama 24 hingga 32, *Rhythmic variations and fake* dari lagu Terbanglah Garuda, terjadi pada birama 16-18 dan pada birama 20-21, *Melodic Variation and Fake* dari lagu Terbanglah Garuda, terjadi pada birama 16 - 18 serta 20 dan 21.

**Kata Kunci :** Aransemen, Lagu anak, Terbanglah Garuda

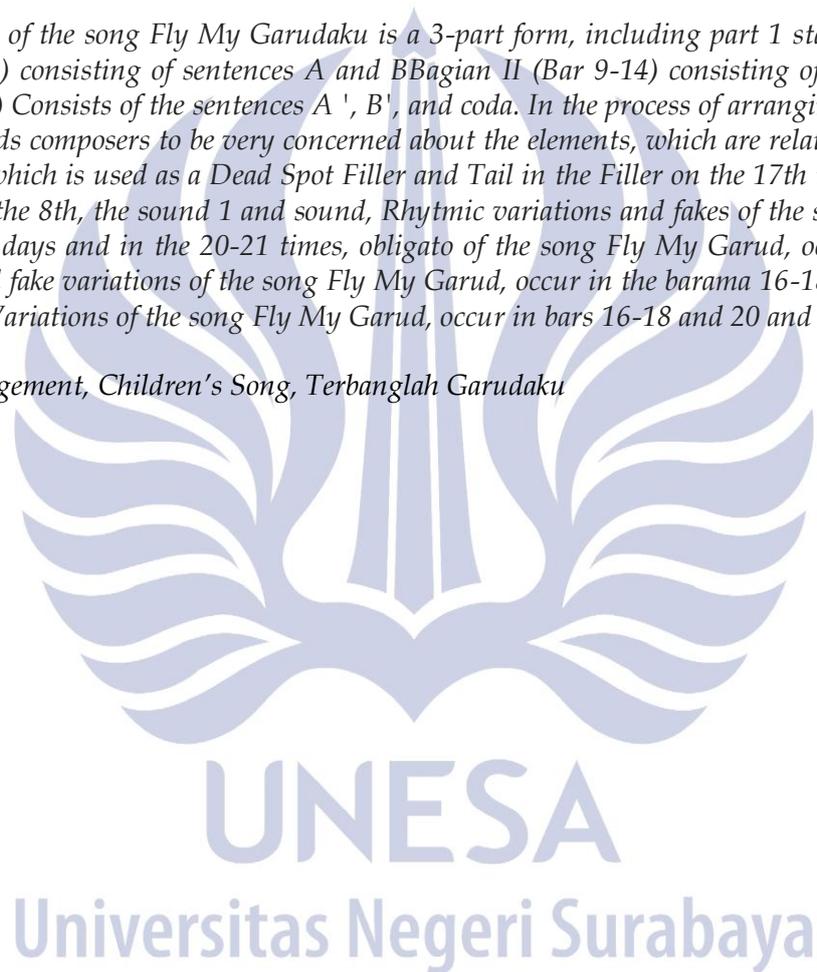
## ABSTRACT

Children's songs that are rarely heard and are becoming less common. Moreover, technological advancements such as social media make children free to access adult songs that tell love stories so that children do not listen to songs according to their age. This has a negative impact on children, can affect the way of thinking and affect children. In addition, appreciation of the contents of the song can inhibit the development of positive characters in children can also have an impact on the onset of psychological turmoil. One of the factors underlying the phenomenon of receiving children's songs is currently supported by social media.

This study uses a descriptive qualitative explanation by discussing the technique of arranging the song Fly by My Garuda by Isafarihari's traveler. Data collection techniques based on semi-structured interviews to solve problems or problems related to supporting data and field notes from the results of interviews.

The form of the song Fly My Garuda is a 3-part form, including part 1 starting from the time bar Part I (Bar 1-8) consisting of sentences A and B, Part II (Bar 9-14) consisting of sentences C and D, Part III (Bar 15-32) Consists of the sentences A', B', and coda. In the process of arranging the song Fly, My Garuda only needs composers to be very concerned about the elements, which are related to arrangements, such as the Filler, which is used as a Dead Spot Filler and Tail in the Filler on the 17th to 18th, the Counter Melody, the 1st to the 8th, the sound 1 and sound, Rhythmic variations and fakes of the song Fly My Garuda, occur in the 16-18 days and in the 20-21 times, obligato of the song Fly My Garuda, occur in the 24 to 32 times, Rhythmic and fake variations of the song Fly My Garuda, occur in the barama 16-18 and barama 20-21, Melodic and Fake Variations of the song Fly My Garuda, occur in bars 16-18 and 20 and 21.

**Keywords :** Arrangement, Children's Song, Terbanglah Garuda



## I. PENDAHULUAN

Lagu anak-anak yang semakin jarang terdengar dan sangat kurang dipublikasikan sudah menjadi hal umum. Terlebih lagi kemajuan teknologi seperti media sosial membuat anak-anak bebas mengakses lagu dewasa yang menceritakan kisah percintaan sehingga anak tidak mendengarkan lagu sesuai dengan usianya. Hal ini memberikan dampak negatif bagi anak diantaranya, bisa mempengaruhi cara berpikir dan perilaku anak. Selain itu penghayatan isi lagu bisa menghambat perkembangan karakter positif pada anak serta bisa berdampak pada timbulnya gejala psikis. Salah satu faktor yang mendasari fenomena hilangnya lagu anak-anak saat ini diantaranya ialah media.

Lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur, lagu anak merupakan lagu yang bisa dinyanyikan anak-anak (Endraswara 2009:66), sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Murtono 2007:45). Lagu anak-anak adalah bagian dari budaya populer, dan lagu anak-anak merupakan lagu pop yang bernuansakan anak-anak.

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi (Rohani 1997:2). Dalam hal ini media harus bertanggung jawab atas ketiadaan lagu-lagu anak. Media terlalu

berorientasi pada kemauan pasar. Tidak hanya media massa, orangtua dapat menjadi salah satu faktor hilangnya lagu-lagu anak pada peredaran. Orangtua dinilai bertanggung jawab dalam mengenalkan lagu-lagu anak tersebut kepada anak. namun pada kenyataannya, orangtua terjebak oleh sifat egois yang lebih menuruti nafsu diri sendiri, yang mana direpresentasikan dengan sikap “tidak mau mengalah” kepada anak. kebanyakan dari para orang tua tidak menyadari bahaya dari kebiasaan buruk ini bagi perkembangan anak di era sekarang.

Lagu Terbanglah Garudaku merupakan salah satu lagu anak-anak yang diciptakan oleh Saridjah Niung Bintang Soedibjo atau yang biasa dikenal sebagai Ibu Sud, lagu ini mengisahkan tentang burung garuda yang terbang melambung tinggi menembus awan melawan badai dan mencapai langit yang jernih biru.

Saridjah Niung Bintang Soedibjo atau biasa dikenal sebagai Ibu Sud adalah seorang tokoh musik yang sangat berpengaruh di Indonesia. Ibu Sud lahir pada tanggal 26 Maret 1908 di Sukabumi, Jawa Barat, Hindia Belanda dan meninggal pada tanggal 12 Desember 1993 usia 85 tahun di Jakarta, Indonesia. Ibu Sud selalu menciptakan lagu khusus untuk anak-anak, ia memperkirakan telah menciptakan lebih dari 200 lagu, walau separuh yang bisa terselamatkan dan bertahan sampai

sekarang, lagu-lagu yang diciptakan oleh Ibu Sud sangat terkenal di kalangan pendidikan Taman Kanak-kanak yaitu lagu Naik-Naik ke Puncak Gunung, Berkibarlah Benderaku, Bendera Merah Putih, Burung Kutilang, Naik Delman dan masih banyak lagi. Ibu Sud dikenal sebagai tokoh musik tiga zaman (Belanda, Jepang, Indonesia). Kariernya di bidang musik bahkan sudah dimulai jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Suaranya antara pertama kali disiarkan dari radio NIROM Jakarta periode 1927-1928.

Musafir Isfanhari merupakan salah satu komposer sekaligus *arranger* yang sangat terkenal di Surabaya, beliau lahir di kota Malang 22 Desember 1945. Musafir Isfanhari merupakan tokoh masyarakat yang peduli akan hal yang terjadi belakangan ini tentang minimnya lagu anak-anak di Indonesia. Beliau mengatakan bahwa "Menciptakan lagu itu tidaklah mudah, dalam menciptakannya harus memikirkan tentang bagaimana lagu ini kedepannya, untuk siapa lagu ini akan diperdengarkan dan pesan dari lagu yang akan disampaikan ke pendengar." Musafir Isfanhari sering mengaransemen lagu anak-anak dibuktikan wawancara pada tanggal 8 Oktober 2018 di kediaman rumah Musafir Isfanhari yaitu di jalan Banyu Urip Lor 3B no 10 Surabaya Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa lagu Terbanglah Garudaku penting untuk diteliti

karena lagu Terbanglah Garudaku sangat jarang diketahui oleh masyarakat khususnya pada anak-anak di masa kini, Lagu Terbanglah Garudaku merupakan lagu wajib lomba Pekan Seni Pelajar Tingkat Sekolah Dasar se- Jawa Timur, melestarikan lagu anak, agar anak-anak mendengarkan lagu yang sesuai dengan usia mereka.

## II. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti tentunya harus memahami jenis penelitian yang akan dilakukan., kemudian mengkaji terlebih dahulu beberapa pengertian yang mengarah pada penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan maksud penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan keadaan dilapangan karena nantinya data yang diperoleh berupa kata-kata dan uraian.

Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Sugiyono,2014:8) .

Alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti tidak melakukan pengolesan dan pengujian, melainkan berusaha menelusuri,

memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti mengenai "Lagu Terbanglah Garudaku dalam tinjauan aransemen" sehingga data yang diperoleh merupakan data alami yang mana berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek yang diteliti.

## **2.2 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu lagu Terbanglah Garudaku karya Saridjah Niung Bintang Soedibjo oleh Musafir Isfanhari dengan tinjauan aransemen. Pemilihan objek dan subjek penelitian ini pada kualitas dan keistimewaan lagu Terbanglah Garudaku.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Musafir Isfanhari selaku arranger dari lagu Terbanglah Garudaku.

## **2.3 Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984:87) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong,2014:157). Dalam pengumpulan data pada penelitian "Lagu Terbanglah Garudaku dalam tinjauan aransemen" yang dilakukan adalah mendeskripsikan dari apa yang dilihat, didengar, diamati, ditanyakan hingga dianalisis secara serius terhadap lagu Terbanglah Garudaku.

## **2.4 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh informan secara langsung dengan cara observasi dan wawancara. Sumber data primer merupakan narasumber utama. Narasumber adalah orang-orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam implementasi yang sedang dijalankan. Pemilihan informan atau narasumber sebagai sumber data atau informan di dalam penelitian ini. Adapun informan yang digunakan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah Musafir Isfanhari. Informasi yang ingin didapatkan yaitu informasi yang berkaitan dengan lagu "Terbanglah Garudaku" yang diaransemen oleh Musafir Isfanhari.

## **2.5 Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini didapat dari studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan melihat beberapa literatur, antara lain catatan, buku, dokumen yang ada hubungannya dengan aransemen lagu "Terbanglah Garudaku".

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011:308). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut :

### **2.5.1 Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.

Studi lapangan yang dimaksudkan adalah mencari sumber data dengan cara terjun langsung kelapangan. Studi lapangan/observasi dilakukan untuk mengetahui tahu atau tidaknya lagu Terbanglah Garudaku di kalangan anak-anak di kota Surabaya.

### **2.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data agar peneliti dapat menggali informasi terhadap subjek penelitian, baik yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti maupun yang tersembunyi pada subjek yang diteliti. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak

terstruktur lebih bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya sehingga suasananya akan lebih santai. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik pengamatan dengan wawancara. Jadi selama pengamatan, peneliti juga melakukan interview kepada orang lain. Dalam interview yang perlu dipersiapkan adalah alat-alat bantu, agar segala yang dipertanyakan hasilnya dapat terekam baik. Alat-alat bantu dalam wawancara ini berupa buku catatan, tape recorder, serta camera atau handycam. Jadi peneliti akan mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Sehingga hasil peneliti juga akan lebih valid dan akurat.

Esterbag (2002) mengemukakan bahwa terdapat tiga macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur (structured Interview), wawancara semiterstruktur (semistructured Interview), dan tidak terstruktur (Unstructured Interview). Dari ketiga macam wawancara tersebut menurut peneliti yang tepat pada penelitian "Arransemen paduan suara lagu Terbanglah Garudaku Karya Saridjah Niung Bintang Paduan Suara) menggunakan wawancara semiterstruktur.

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan mengajak pihak wawancara untuk diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2012: 233).

Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara Patton dalam Molleong (2002) menggolongkan enam jenis pertanyaan yaitu:

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman.
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat.
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- d. Pertanyaan tentang pengetahuan.
- e. Pertanyaan yang berkenan dengan indera.
- f. Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Dari keenam jenis tersebut yang utama dengan penelitian adalah pertanyaan tentang pengetahuan. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan informan suatu kasus/peristiwa yang diketahui.

Studi lapangan dilakukan dengan wawancara, metode tersebut dianggap efektif oleh penulis untuk mendapatkan bukti yang benar dari narasumber.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan inti masalah dan pada interview tersebut ditunjukkan terhadap beberapa sumber. Berikut tabel wawancara dengan narasumber:

Tabel 1. Wawancara



no	Tanggal	Waktu dan Tempat	Hasil
1.	15 Juni 2018	19.00 WIB di Rumah Musafir Isfanhari	Peneliti meminta partitur aransemen lagu Terbanglah Garudaku
2.	23 Agustus 2018	19.00 WIB di Rumah Musafir Isfanhari	Peneliti mencatat progres akord yang digunakan dalam aransemen lagu Terbanglah Garudaku
3.	23 September 2018	19.00 WIB di Rumah Musafir Isfanhari	Peneliti menanyakan bentuk lagu Terbanglah Garudaku
4.	18 Oktober 2018	19.00 WIB di Rumah Musafir Isfanhari	Peneliti menanyakan aransemen lagu Terbanglah Garudaku

### 2.5.3 Dokumentasi

Data dokumentasi didalam penelitian kualitatif digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dokumentasi penelitian terdapat dua jenis yaitu dokumentasi pribadi berdasarkan permintaan (solicited) dan dokumentasi pribadi yang tidak berdasarkan permintaan (unsolicited). Dokumen pribadi berdasarkan permintaan (solicited) adalah dokumen pribadi yang dibuat atas permintaan peneliti. Sedangkan, dokumen pribadi yang tidak berdasarkan permintaan (solicited) adalah dokumen yang dibuat narasumber untuk keperluan diri sendiri dan bukan untuk seorang peneliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data pribadi berdasarkan permintaan atau solicited.

### 2.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012: 244) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan penelitian yang ditemukan dapat diinformasikan terhadap orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

### **2.6.1 Mengumpulkan Data**

Data diperoleh dengan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih oleh peneliti, observasi dengan mendokumentasi narasumber di kediaman narasumber. Setelah melakukan observasi selanjutnya mengumpulkan dokumentasi yang relevan tersebut.

### **2.6.2 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan padatan atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2012: 249).

### **Tahap Penyajian Data**

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan data yang dipakai peneliti untuk menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan. Dalam penyajian data tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini meliputi bagaimana mengaransemen lagu paduan suara Terbanglah Garudaku.

### **Validitas Data**

Untuk mendukung signifikansi temuan maka penelitian ini perlu melakukan pengecekan keabsahan data atau nilai temuannya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012:268). Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono 2015: 274). Menurut Patton (dalam Moleong, 2014: 331) hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi (Sugiyono, 2014: 274). Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya

benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan pagi hari saat narasumber masih segar, belum terdapat banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono 2015: 274). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data pada waktu malam hari di kediaman Musdafir Isfanhari, selain itu wawancara dilaksanakan pada siang hari.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Lagu Terbanglah Garudaku

Lagu Terbanglah Garudaku merupakan lagu yang sangat jarang diketahui dikalangan masyarakat khususnya anak-anak. walupun demikian, pada saat ini tentu saja tidak tertutup kemungkinan jika lagu tersebut diajarkan, bahkan disebarluaskan kepada anak-anak di Sekolah Dasar di seluruh nusantara. Salah satu factor yang memungkinkan ialah karena lagu Terbanglah Garudaku cukup komunikatif, iramanya gembira dan ambitus suaranya tepat untuka anak-anak.

Terbanglah Garudaku

tempo di marcia

To Coda

Voce

da - ru - da - ku ga - ru - da - ku ke - ma - na eng - kau... ter - bang

da - ru - da - ku ga - ru - da - ku ke - ma - na eng - kau... ter - bang

da - ru - da - ku ga - ru - da - ku ke - ma - na eng - kau... ter - bang

**Ilustrasi 1:** Score lagu Terbanglah Garudaku

Lagu Terbanglah Garudaku yang telah diaransemen oleh Musafir Isfanhari memiliki 24 birama yang terbagi dalam tiga bagian (periode) yaitu A, B dan A'. periode A terdiri dari 9 birama, periode B terdiri dari 5 birama, sedangkan periode B' terdiri dari 9 birama. Setiap bagian tersusun dari frase tanya dan frase jawab. Setengah bagian pertama disebut pertanyaan atau frase tanya (antecedent) dan setengah lainnya adalah kalimat jawaban atau frase jawab (consequent).

Pada bagian A, 1-5 birama pertama sebagai frase tanya dan 5-9 birama sebagai frase jawab. Dengan demikian apabila bagian A ditulis dengan kode, menjadi A (aa').

Kode a sebagai frase tanya, sedangkan a' sebagai frase jawabnya. Frase a' merupakan pengulangan dari frase tanya yang divariasikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ilustrasi 1 sebagai berikut:

Frase tanya a

Adagio

Voce

ke - pak sa - yip mu me - lun - cur mem - bu - bung men - de - ru - de - ru

Frase jawab a

Frase tanya b

Adagio

Voce

men - ca - pai la - ngit yang jer - nih bi - ru

Frase jawab b

Frase tanya b

Voce

men - ca - pai la - ngit yang jer - nih bi - ru

Frase jawab b

Frase jawab b

Voce

men - ca - pai la - ngit yang jer - nih bi - ru

**Ilustrasi 2**

Bagian B apabila ditulis dengan kode adalah B (bb'). b sebagai frase tanya dan b' sebagai frase b dengan variasi.

Frase-frase yang ada dalam lagu Terbanglah Garudaku terbentuk dari dua semi frase berupa motif. Motif X pada bagian A, dan motif Y pada bagian B untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ilustrasi 4.3 sebagai berikut:

### Frase tanya a

Adagio  
E<sup>b</sup> B<sup>b</sup> E<sup>b</sup> B<sup>b</sup> C<sup>m</sup> F B<sup>b</sup>  
Ga - ru - da - ku ga - ru - da - ku ke ma - na eng - kau ter - bang

### Ilustrasi 3

Motif X adalah motif pokok untuk keseluruhan lagu dari bagian A. X<sub>1</sub> adalah pengulangan motif X yang memiliki perbedaan dalam pengolahan motif. Terdapat pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*). Nada bernilai 2 ketuk menjadi 1 ketuk. Seperti tampak pada ilustrasi 3

### Frase tanya a'

Adagio  
E<sup>b</sup> E<sup>b</sup> A<sup>b</sup> B<sup>b</sup> E<sup>b</sup> B<sup>b</sup> E<sup>b</sup>  
ke - pak sa - yap mu me - lan - cur mem - bu - bung men - de - ru - de - ru

### Ilustrasi 4

Pada frase a terdapat dua buah motif yakni motif X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>. Motif X<sub>2</sub> pada frase a' hampir sama dengan motif X pada frase a. Hanya saja memiliki perbedaan dalam pengolahan motif. Terdapat pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*). Nada bernilai 2 ketuk menjadi 1 ketuk. Selain itu juga terdapat pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*) dengan susunan interal motif X<sub>2</sub> *prime - sekonde - prime*, sedangkan X<sub>3</sub> mempunyai susunan

*sekonde - terts - quint* Seperti tampak pada ilustrasi 4.

Berikut merupakan contoh frase Tanya dan jawab yang terdapat pada bagian B. Frase Tanya dimulai dari birama hingga birama sedangkan pada frase jawab dimulai dari birama hingga birama

### Frase tanya b

me - nem - bus a - wan me - la - wan ba - dai -

### Frase jawab b

E<sup>b</sup> A<sup>b</sup> E<sup>b</sup> B<sup>b</sup> E<sup>b</sup>  
men - ca - pai la - ngit yang jer - nih bi - ru

### Ilustrasi 5

m m1 m2 m3  
Suara 1  
Suara 2  
me - nem - bus a - wan me - la - wan ba - dai men - ca - pai la - ngit yang jer - nih bi - ru me - nem - bus a ru

Pada bagian B terdapat motif yang diulang pada tingkat nada lebih tinggi. Sekuen naik sering terdapat didalam kalimat pertanyaan.

Suara 1  
me-nem-bus a - wan me-la-wan ba - dai men-ca-pai la - ngit yang jer-nih bi - ru me-nem-bus a ru

Suara 2  
me-nem-bus a - wn me-la-wan ba - dai men-ca-pai la - ngit yang jer-nih bi - ru me-nem-bus a ru

**Ilustrasi 6:** Sekuens naik lagu Terbanglah Garudaku

Pada birama 9 dan birama 10 suara 1 perubahan motif yang terjadi merupakan salah satu contoh perubahan motif sekuens naik. Motif m1 jelas merupakan suatu peningkatan/ulangan dari motif m pada tingkat kuart atas. Maka sekuens naik sering terdapat di dalam kalimat pertanyaan.

Selain sekuen naik, pada bagian B juga terdapat sekuen turun. Sekuen turun adalah sebuah motif yang diulang pada tingkat nada yang lebih rendah. Sekuens turun sering terdapat didalam kalimat jawab.

Suara 1  
me-nem-bus a - wan me-la-wan ba - dai men-ca-pai la - ngit yang jer-nih bi - ru me-nem-bus a ru

Suara 2  
me-nem-bus a - wn me-la-wan ba - dai men-ca-pai la - ngit yang jer-nih bi - ru me-nem-bus a ru

**Ilustrasi 7:** Sekuens turun lagu Terbanglah Garudaku

Pada birama 10 dan birama 11 suara 1 perubahan motif yang terjadi merupakan salah satu contoh perubahan motif sekuens turun. Motif m2 terletak satu tingkat lebih rendah dari pada motif asli (m), maka kalimat jawaban merupakan tempat yang paling tepat untuk sekuens turun.

Augmentasi juga terjadi pada motif m dan m3 pada bagian B. Augmentasi adalah sebuah motif terdiri dari beberapa nada, dan dengan demikian terbentuklah beberapa interval beturut-turut yang salah satu intervalnya dapat diperbesar waktu diulang.

Suara 1  
me-nem-bus a - wan me-la-wan ba - dai men-ca-pai la - ngit yang jer-nih bi - ru me-nem-bus a ru

Suara 2  
me-nem-bus a - wn me-la-wan ba - dai men-ca-pai la - ngit yang jer-nih bi - ru me-nem-bus a ru

**Ilustrasi 8:** Augmentasi lagu Terbanglah Garudaku

Pada birama 9 dan birama 13 suara 1 perubahan motif yang terjadi merupakan salah satu contoh perubahan motif pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*).

### 3.2 Aransemen

Dalam lagu yang berjudul Terbanglah Garudaku komposer menggunakan beberapa teknik aransemen diantaranya: (1) *Melodic Variations and Fake*, (2) *Rhythmic variations and fake*, (3) *Obligato*, (4) *Filler*, (5) *Counter Melody*

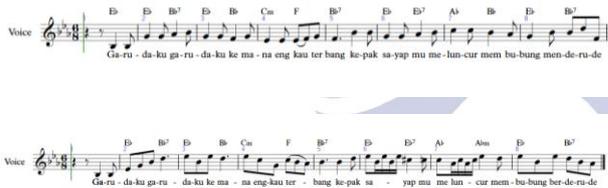
#### 3.2.1 *Melodic Variations and Fake*

Voice  
Ga - ru - da - ku ga - ru - da - ku ke ma - na eng kau ter bang ke - pak sa - yap mu me - lan - cur mem bu - bung men - de - ru - de



Variasi pertama yang digunakan *arranger* adalah *melodic variation and fake*. Ilustrasi diatas merupakan potongan *Melodic Variation and Fake* dari lagu Terbanglah Garudaku, terjadi pada birama 16 - 18 serta 20 dan 21 yang ditandai dengan kotak hijau. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *melodic variation and fake*, karena dalam melodi asli divariasikan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama sehingga melodi asli dapat dikembangkan dengan melodi tersebut.

### 3.2.2 Rhythmic Variations and Fake



Setelah mengguakan *melodic variations and fake*, *arranger* juga menggunakan *rhythmic variations and fake*. Ilustrasi diatas merupakan potongan *Rhythmic variations and fake* dari lagu Terbanglah Garudaku, terjadi pada birama 16-18 dan pada birama 20-21 yang ditandai dengan kotak hijau. Dalam variasi tersebut menggunakan *rhythmic variations and fake* karena mengubah pola ritmis dari kalimat utama, hal ini sesuai

dengan peraturan dari teori *Rhythmic Variation and Fake* yang ditulis oleh Kawakami pada buku *arranging popular music a practical guide*.

### 3.2.3 Obligato



Setelah menggunakan *Melodic Variations and Fake*, *Rhythmic Variations and Fake*. *Arranger* juga menggunakan *Obligato*. Ilustrasi diatas merupakan potongan *obligato* dari lagu Terbanglah Garudaku, terjadi pada birama 24 hingga 32 yang ditandai dengan kotak hijau. Dalam variasi tersebut menggunakan *Obligato* untuk mendukung melodi utama di banyak tempat yang ditulis diatas melodi utama, hal ini sesuai dengan peraturan dari teori *Obligato* yang ditulis oleh Kawakami pada buku *arranging popular music a practical guide*.

### 3.2.4 Filler

Lagu "Terbanglah Garudaku" ciptaan Saridjah Niung Bintang Soedibjo yang diaransemen oleh Musafir Isfanhari juga menggunakan beberapa jenis *filler*. *Filler* yang digunakan merupakan *Dead Spot Filler* dan *Tail in Filler*.

### a. Dead Spot Filler

Musical score for 'Dead Spot Filler' showing two staves (Suara 1 and Suara 2) with lyrics and two green boxes highlighting specific musical phrases.

Lagu Terbanglah Garuda juga menggunakan variasi *Filler* yang dibagi menjadi dua yaitu *Dead Spot* dan *Tail In*. Pada birama 17 hingga 18 yang ditandai dengan kotak hijau terjadi *dead spot filler*. Dalam variasi tersebut menggunakan *dead spot filler* karena mengisi melodi utama yang bernada panjang, hal ini sesuai dengan teori *dead spot filler* yang ditulis oleh Kawakami pada buku *arranging popular music a practical guide*.

### b. Tail In Filler

Musical score for 'Tail In Filler' showing two staves (Suara 1 and Suara 2) with lyrics and a green box highlighting a specific musical phrase.

Lagu Terbanglah Garuda juga menggunakan variasi *Filler* yang dibagi menjadi dua yaitu *Dead Spot* dan *Tail In*. Pada birama 23 yang ditandai dengan kotak hijau terjadi *tail in filler*. Dalam variasi tersebut menggunakan *tail in filler* karena terjadi pada akhir kalimat, hal ini sesuai dengan teori *dead spot filler* yang ditulis oleh Kawakami pada buku *arranging popular music a practical guide*.

### a. Counter Melody

Musical score for 'Counter Melody' showing two staves (Voice) with lyrics and a counter melody line.

Gambar diatas merupakan potongan *Counter Melody* dari lagu Terbanglah Garuda birama 1 sampai dengan birama 8, suara 1 dan suara 2. *Counter Melody* digunakan untuk mendukung melodi utama, yang berjarak kuint atau lima interval dari melodi utama, dan *Counter Melody* ditulis dibawah melodi utama, hal ini sesuai dengan peraturan dari teori *Counter Melody* yang ditulis oleh Kawakami.

## IV. Simpulan

Bentuk lagu Terbanglah Garuda merupakan bentuk 3 bagian, diantaranya bagian 1 dimulai dari birama Bagian I ( Bar 1-8 )Terdiri dari kalimat A dan BBagian II ( Bar 9-14) Terdiri dari kalimat C dan D Bagian III (Bar 15-32) Terdiri dari kalimat A', B', dan coda.

Dalam proses aransemen lagu Terbanglah Garuda sangat sederhana komposer sangat memperhatikan tentang elemen-elemen, yang terdapat pada aransemen, seperti *Filler*, yang digunakan merupakan *Dead Spot Filler* dan *Tail in Filler* pada birama 17 hingga 18, *Counter Melody* birama 1 sampai dengan birama 8, suara 1 dan suara , *Rhythmic variations and fake* dari

lagu Terbanglah Garuda, terjadi pada birama 16-18 dan pada birama 20-21, *obligato* dari lagu Terbanglah Garuda, terjadi pada birama 24 hingga 32, *Rhythmic variations and fake* dari lagu Terbanglah Garuda, terjadi pada birama 16-18 dan pada birama 20-21, *Melodic Variation and Fake* dari lagu Terbanglah Garuda, terjadi pada birama 16 - 18 serta 20 dan 21.



## DAFTAR RUJUKAN

Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka

Banoë, Pono. 2003 *Kamus Musik*, cet.1.  
Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta

Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Japan: Yamaha Music Foundation

Khadizat, Latifah-Marzoeki. *Istilah-Istilah Musik* : Jakarta : Djambatan

Prier, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*.  
Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl Edmund. 2011. *Kamus Musik*.  
Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier, Karl Edmund. 2012. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

Sukohardi, A. 1978. *Teori Musik Umum*.  
Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

